

**PEMBIAYAAN MUSYARAKAH, KUALITAS PELAYANAN DAN MINAT
PARA PETANI MENGGUNAKAN PRODUK DAN JASA PADA BMT NU
ARTHA BERKAH KABUPATEN CIREBON**

Alfan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Email: Alfan@gmail.com

KATA KUNCI	ABSTRAK
Kualitas Pelayan- an; Pembiayaan musyarakah	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh pembiayaan musyarakah Dan kualitas pelayanan terhadap minat para petani menggunakan produk dan jasa pada BMT NU Artha Berkah Kabupaten Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu para anggota dengan pekerjaan sebagai petani yang menggunakan produk pembiayaan musyarakah dengan jumlah sampel 67 orang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis statistik berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji model, dan uji hipotesis berupa uji t (parsial), uji F (simultan), dimana semua proses pengujian tersebut menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel pembiayaan musyarakah terhadap variabel minat petani dengan nilai thitung sebesar 2.486 yang mana > 1,668 (ttabel) serta pada nilai signifikansi sebesar 0,016 yang mana < 0,05. Kemudian tidak terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel kualitas pelayanan terhadap variabel minat petani dengan nilai thitung sebesar 1,571 yang mana < 1,668 (ttabel) serta pada nilai signifikansi sebesar 0,121 yang mana > 0,05. Dan secara simultan variabel pembiayaan musyarakah dan variabel kualitas pelayanan berpengaruh terhadap variabel minat petani dengan nilai Fhitung sebesar 30,016 > Ftabel 3,07. 30,016 yang mana > 3,07 (Ftabel) dan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang mana < 0,05.

Alfan

Email: Alfan@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi



PENDAHULUAN

Sebuah lembaga keuangan pada saat ini dikatakan sebagai lembaga yang memiliki peranan penting dalam proses perekonomian Negara. Dengan hadirnya lembaga keuangan syariah pada suatu negara mampu menjadikan perkembangan yang pesat dalam sistem perekonomian. Dimana berlandaskan syariat islam sebagai landasan utama, hal tersebut mempengaruhi industri bisnis, tidak terkecuali pada dunia lembaga keuangan (Nurhabibah, 2018).

Sebagai negara dengan pemeluk agama Islam terbanyak di dunia maka menjadi keniscayaan dan kepastian bahwa cukup banyak muslim yang merasa keberatan harus bertransaksi atau berurusan dengan lembaga keuangan berupa perbankan yang menerapkan sistem riba. Penyelenggaraan LKS berarti wajib bertanggung jawab secara syariah untuk menjaga tidak hanya agar praktek dalam LKS itu bebas riba saja tapi juga harus bebas dari unsur unsur *mayisir, gharar, riba, dan bathil*. Serta berlandaskan pada peraturan syariat islam yang berdasarkan al-qur'an dan hadits serta ditunjang oleh fatwa DSN-MUI (Budiono, 2017).

Salah satu lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) masa kini yang paling strategis dan fungsional untuk mengentaskan kemiskinan umat adalah *Baitul Maal Wat Tamwil*. BMT didirikan sebagai upaya untuk memberikan akses simpan pinjam kepada masyarakat menengah kebawah yang didasari pada prinsip-prinsip syariah. Dan diharapkan mampu menjadi lembaga keuangan alternatif bagi umat Islam khususnya masyarakat mikro menengah kebawah (Maelani, 2013).

Lembaga keuangan syariah merupakan badan penggerak di bidang keungan yang berlandaskan al-Qur'an dan as-sunnah, berdasarkan data dari OJK sebagian besar pembiayaan di salurkan kepada pelaku UMKM. Pembiayaan LKS baik bank maupun Non Bank berupa BMT mengalami peningkatan. Landasan hukum lembaga keuangan syariah terdapat pada Q.S Al Imran ayat 130, yang mana lembaga keuangan syariah harus terbebas dari riba dalam menjalankan kegiatannya (Muheramtohad, 2017).

Salah satu lembaga keuangan syariah Nonbank yang memberikan pembiayaan dalam sektor pertanian adalah koperasi syariah yang memiliki peranan penting untuk menyejahterakan masyarakat dengan menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali untuk kepentingan masyarakat untuk menyejahterakan masyarakat dengan menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali untuk kepentingan masyarakat (Ali, 2021).

Suatu perubahan dalam kondisi perekonomian kearah yang lebih baik menjadi suatu proses dalam memperlancar pembangunan segi ekonomi. Yang salah satunya dapat dilakukan dengan cara mendorong pertumbuhan disetiap sektor ekonomi, sektor ekonomi tersebut antara lain sektor pertanian, pertambangan, industri, dan sektor perdagangan. Sektor yang paling berperan adalah sektor pertanian karena Indonesia merupakan Negara agraris dimana lahan pertanian dan perkebunan seluas 45 juta hektar yang ditanami oleh berbagai macam tumbuhan bahan pangan, rempah-rempah, dan lain sebagainya (Wahyuni, 2019).

Sebagai pembiayaan atas dasar akad kerjasama dari dua orang atau lebih untuk menjalankan kegiatan usahanya, produk *musyarakah* berkontribusi atas masing-masing pihak dalam penyertaan dana modal dan pembagian keuntungan ditentukan sesuai kesepakatan bersama. Untuk pembagian kerugian tersebut ditentukan sesuai proporsi modal atau sesuai dengan kesepakatan diawal akad. Akad *musyarakah* dapat menjadi solusi pembiayaan yang dilakukan dengan prinsip kerjasama antara kedua belah pihak atau lebih (Suryadi & Fathurrahman, 2019).

Kualitas pelayanan jasa sebagai tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan. Dengan kata lain dua faktor utama yang mempengaruhi kualitas pelayanan jasa yaitu dirasakan *expected service* dan *perceived service*. Apabila jasa yang diterima atau dirasakan sesuai dengan yang diharapkan, maka kualitas pelayanan jasa dipresepsikan baik dan memuaskan. Jika jasa yang diterima melampaui harapan pelanggan, maka kualitas pelayanan jasa dipresepsikan sebagai kualitas yang ideal. Suatu bentuk pelayanan yang di selenggarakan oleh penyedia jasa kepada pengguna layanan tersebut, dapat berupa barang yang di hasilkan dari suatu proses produksi atau dapat pula berupa jasa yang ditawarkan (Jannah, 2019).

Dengan adanya kualitas yang baik di dalam perusahaan akan menciptakan kepuasan dari para penggunanya. Setelah merasa puas dengan produk dan layanan yang diterimanya, seseorang yang sudah menggunakan akan membanding-bandingkan kualitas pelayanan dan fasilitas yang diberikan. Apabila benar-benar puas, maka mereka akan melakukan transaksi ditempat yang sama. Oleh karena itu, setiap perusahaan jasa wajib merencanakan, mengorganisasikan dan mengendalikan sistem kualitas layanan sebaik mungkin, sehingga kualitas pelayanan dapat memuaskan para pelanggan (Tajjudin, 2019).

Minat yang didasari oleh suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya bagian penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu hal, semakin dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya. Minat sebagai aspek kejiwaan bukan hanya menawari perilaku seseorang untuk melakukan aktivitas yang menyebabkan seseorang merasa tertarik pada sesuatu, tetapi juga dapat dikatakan sebagai objek atas dasar adanya kebutuhan dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan (Khasanah, 2021).

KPPS NU Artha Berkah berbadan hukum berdasarkan surat keputusan kementerian hukum dan hak asasi manusia dengan nomor AHU-0001199. AH. 26 TAHUN 2019 tertanggal 18 Desember 2019, dengan akta pendirian No. 047 yang dikeluarkan oleh notaris Bapak Solichin, SH, M. Kn. Sebagai badan usaha koperasi, harus dikelola dengan baik seperti bentuk badan usaha lainnya.

Lembaga keuangan mikro syariah dinilai dapat membantu mengatasi salah satu permasalahan yang dimiliki oleh anggotanya, permasalahan tersebut yaitu permasalahan pembiayaan untuk usaha. Salah satu lembaga yang berupaya mengatasi masalah tersebut yaitu *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT). Prinsip-prinsip syariah didalamnya megandung dua fungsi utama yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. BMT ditujukan kepada masyarakat menengah kebawah, dimana bebas dari sistem bunga yang biasanya terdapat di bank atau koperasi lainnya. BMT memberikan pembiayaan berupa modal kerja kepada masyarakat yang mempunyai usaha mikro agar masyarakat didorong untuk lebih kreatif dan produktif (Zannah, 2020).

Tabel 1. Data Anggota Pengguna Produk dan Jasa BMT NU Artha Berkah

PROGRESS & PERFORMANCE KEANGGOTAAN KOPERASI							
KOPERASI SIMPAN PINJAN DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (KSPPS) NU ARTHA BERKAH							
TAHUN BUKU 2021							
NO	BRANCH	ANGGOTA AKTIF		ANGGOTA PASIF		TOTAL SIMPANAN	
		MTD	YTD	MTD	YTD	MTD	YTD
1	JANUARI	21	21	118	118	662,696,890	662,696,890
2	PEBRUARI	18	39	46	164	34,501,433	628,195,457
3	MARET	21	60	35	199	313,649,530	941,844,987
4	APRIL	18	78	3	202	52,896,145	994,741,132
5	MEI	31	109	1	203	386,683,480	1,381,424,612
6	JUNI	25	134	1	204	73,661,318	1,455,085,930
7	JULI	16	150	0	204	3,265,197	1,451,820,733
8	AGUSTUS	22	172	0	204	251,849,454	1,703,670,187
9	SEPTEMBER	46	218	2	206	1,703,670,187	
10	OKTOBER	46	264	0	206		
11	NOVEMBER	14	278	0	206		
12	DESEMBER		278		206		
GRAND TOTAL		278	278	206	206	1,455,085,930	1,455,085,930

(Sumber: Laporan keuangan milik BMT NU Artha Berkah)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah anggota mengalami peningkatan dari waktu ke waktu contohnya terjadi pada bulan november dimana mengalami peningkatan sebanyak 278 Pengguna. Dibulan berikutnya pula anggota yang menggunakan produk dan jasa masih sebanyak di bulan sebelumnya. Dan berdasarkan data penggunaan produk yang didapat dari pihak BMT NU Artha Berkah, bahwa anggota lebih banyak menggunakan produk *Wadiah* yaitu sebanyak 484 orang pada tahun buku 2021, karena sebuah koperasi syariah tidak terlepas pada kegiatan simpan dan pinjam.

BMT NU Artha Berkah merupakan pelaku ekonomi yang lahir dan beroperasi menggunakan akad yang mengacu pada syariat islam, dari ekonomi syariah tersebut yang didalamnya terdapat sistem hukum yang telah diatur dan berbentuk fatwa-fatwa DSN & MUI. Hadirnya sebuah koperasi simpan pinjam & pembiayaan syariah berupa BMT NU Artha Berkah menjadi hal yang dapat disebut positif, karena tujuan utama koperasi sebagai penghimpun dan penyalur dana kepada masyarakat yang membutuhkan khususnya kalangan menengah kebawah. Dalam hal ini koperasi berbasis syariah islam dapat mengatasi masalah keuangan yang ada di masyarakat termasuk sektor pertanian.

Sebagai penyalur dana dibidang pertanian BMT NU Artha Berkah telah membantu kalangan petani yang membutuhkan tambahan modal untuk mengolah lahan pertanian mereka. Pembiayaan *musyarakah* merupakan produk syariah yang menggunakan prinsip kerjasama atas semua bentuk usaha yang secara bersama-sama mengembangkan nilai asset. Sistem bagi hasil dimana terdapat *lost and profit sharing* dan *profit revenue sharing* di dalamnya, yang mana didalamnya resiko yang ditimbulkan relatif kecil dan ditanggung bersama-sama karena keuntungan menggunakan nisbah bagi hasil.

Sebuah proses dalam melayani anggotanya diiringi dengan kualitas dari pelayanan itu sendiri, dimana pelayanan yang baik akan menimbulkan respon yang baik, sehingga reputasi perusahaan dikenal baik oleh setiap kalangan. Pelayanan merupakan kebutuhan utama dalam keberlangsungan usaha, oleh karena itu dibutuhkan adanya rasa kepercayaan, rasa memiliki, komunikasi yang efektif, kreativitas dan inovatif sehingga membentuk kualitas pelayanan pada tingkat yang dibutuhkan dalam menjalankan perusahaan, pelayanan ditujukan kepada anggota atau calon anggota dan memiliki sebuah kepentingan & dampak atau pengaruh penting dalam keterlibatan kegiatan operasional. Selain itu pelayanan yang diberikan dapat mencakup jenis *offline* yang mana pihak BMT NU Artha Berkah memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan & permasalahan

yang dialami anggotanya, kemudian layanan *online* yang mana penyampaian informasi lebih mudah & cepat.

Minat seseorang dapat muncul apabila pihak perusahaan mampu memberikan apa yang dibutuhkan oleh anggota, dengan adanya minat pada seseorang maka perusahaan dapat dikatakan berhasil dalam menjalankan usahanya. Minat akan timbul berdasarkan rasa ketertarikan sehingga akan menggunakan produk dan jasa yang ada, dimana sarana yang terdapat di BMT NU Artha Berkah sebagai peluang untuk mendapatkan minat dari para anggota. Perusahaan tidak akan berjalan dan berkembang apabila masyarakat tidak menyukai produk dan jasa di dalamnya.

Kualitas Pelayanan sendiri memiliki ciri khasnya tersendiri jika kebutuhan anggota tidak sesuai dengan pelayanan yang ada, dan pendampingan dengan fasilitas yang butuhkan tidak terpenuhi sehingga menyebabkan anggota menjadi tidak nyaman untuk bertransaksi. Apabila seorang karyawan tidak dapat bekerja dengan baik dalam melayani calon anggota atau tidak profesional akan medatangkan dampak negatif bagi kegiatan operasional perusahaan yang mana hal tersebut sangat merugikan. Kinerja perusahaan dalam melayani anggotanya jika tidak memenuhi standar kerja pada peraturan yang berlaku akan menyebabkan penilaian kinerja yang rendah bahkan menimbulkan turunnya citra perusahaan.

Minat sendiri sebagai komponen perilaku dalam menyikapi penggunaan sesuatu, untuk menarik minat anggota khususnya para petani dalam menggunakan produk dan jasa pada BMT NU Artha Berkah, salah satunya dengan mengutamakan produk pembiayaan yang dimiliki karena jika produk tersebut tidak sesuai dengan harapan anggota maka minat tidak akan muncul. Minat para petani juga tertuju paada kepercayaan yang dimiliki perusahaan, apabila perusahaan tidak memiliki citra yang baik maka masyarakat akan menjauh. Dan produk yang tidak variatif akan menghambat perkembangan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Dari beberapa definisi pembahasan diatas dapat di simpulkan bahwa pembiayaan *musyarakah* yang terdapat di BMT NU Artha Berkah mengikuti ketentuan dan syariat islam, berupa tidak ada *Maisyir, Gharar, Riba, & Bathil* didalamnya sehingga saling menjaga kepercayaan dan kerja sama antar *mudharib & shahibul mal* serta tidak ada yang dirugikan. Pembiayaan *Musyarakah* yang dimiliki oleh pihak BMT ditujukan untuk pembiayaan di sektor pertanian yang membantu para petani dalam mengelola lahan pertanian atau membiayai petani dalam usahanya. Tujuan pembiayaan yang berperan memberikan permodalan bagi para pengusaha UMKM yang sangat membantu keberlangsungan perekonomian khususnya pembiayaan usaha berbasis syariah, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemaslahatan umat khususnya para pelaku UMKM, sesuai tujuan utama dalam ekonomi syariah adalah peningkatan kesejahteraan sesuai syariat islam. Pembiayaan *musyarakah* merupakan jalan alternatif terhadap pelaku usaha mikro dimana nisbah bagi hasil dapat memberikan keuntungan untuk kedua belah pihak.

Sedangkan pelayanan yang dimiliki oleh pihak BMT mengikuti kebutuhan anggotanya baik dari segi fasilitas maupun layanan operasional dalam menanggapi masalah anggota. Pelayanan yang berkualitas dapat menumbuhkan rasa percaya terhadap produk ataupun jasa yang diberiran perusahaan. Dengan terpenuhinya kebutuhan akan memuaskan anggotanya sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Dari kedua hal tersebutlah yang dapat mempengaruhi minat anggota khususnya para petani untuk menggunakan produk dan jasa yang dimiliki oleh pihak BMT. Minat anggota akan kesadaran terhadap kebutuhan yang harus dipenuhi berdampak kepada pihak perusahaan yang mana dapat dikatakan sukses dalam beroperasi sehingga

memberikan manfaat kepada masyarakat. Kesesuaian syariah pada produk yang dimiliki BMT NU Artha Berkah sangat bermanfaat karena berbeda dengan sistem konvensional yang mana tidak ada bunga yang merugikan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh pembiayaan musyarakah Dan kualitas pelayanan terhadap minat para petani menggunakan produk dan jasa pada BMT NU Artha Berkah Kabupaten Cirebon. Penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan evaluasi penilaian kinerja yang dimiliki untuk masa yang akan datang bagi pihak BMT NU Artha Berkah.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Pada penelitian ini penulis meninjau langsung pada Koperasi Simpan Pinjam & Pembiayaan Syariah (KSPPS) NU Artha Berkah, yang beralamat pada Ruko Taman Sumber Blok B No. 05 Desa Wonosobo Kidul Kec. Talun Kab. Cirebon

2. Waktu Penelitian

Waktu Pelaksanaan dilakukan pada bulan 1 April 2021 sampai dengan Bulan 13 Juni 2022

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah KSPPS BMT NU Artha Berkah Kabupaten Cirebon dengan jumlah populasi sebanyak 67 anggota aktif disektor pertanian.

2. Sampel

Sampel yang dituju dalam penelitian ini merupakan anggota aktif seorang petani yang menggunakan Akad *Musyarakah*, dengan berjumlah 67 anggota seorang petani.

3. Teknik *Nonprobability Sampling*

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan jenis *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability* sampling yaitu secara sistematis, dan kuota pada anggota BMT NU Artha Berkah sebanyak 57 orang.

Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni Data Primer dan Data Sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan saat melakukan observasi berupa wawancara kepada pihak manajer BMT NU Artha Berkah.

1. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang di dapatkan melalui buku, jurnal, website resmi.

Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Kuesioner

Kuesioner akan digunakan sebagai alat kumpul data utama karena penelitian ini bersifat kuantitatif. Kuesioner berisikan pernyataan atau pertanyaan kepada responden. Dalam penelitian ini kuesioner di sebarakan melalui media *googleform* pada *handphone* setiap anggota BMT NU Artha Berkah.

2. Metode Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan faktafakta di lapangan.

3. Metode Wawancara

Pencatatan informasi dilakukan upaya mengumpulkan data berupa informasi langsung yang dibutuhkan untuk penelitian. Hasil wawancara akan lebih kredibel apabila didukung oleh dokumen-dokumen, dan menambah informasi untuk penelitian. Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa mencatat, merekam, memfoto, secara langsung di tempat penelitian.

Analisis Data

Semua data yang telah diperoleh akan dihitung dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 25. Teknik analisis data meliputi, uji validitas dan reliabilitas instrument; uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas; analisis regresi linear berganda; uji koefisien determinasi; dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya sebuah kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diungkapkan oleh kuesioner itu sendiri.

Dari hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 25, maka dapat diketahui hasil uji validitas setiap variable penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas (X1, (X2), dan (Y)

Variabel	No. item	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Pembiayaan Musyarakah (X1)	1	0,423**	0,2404	Valid
	2	0,617**	0,2404	Valid
	3	0,588**	0,2404	Valid
	4	0,556**	0,2404	Valid
	5	0,643**	0,2404	Valid
	6	0,482**	0,2404	Valid
	7	0,615**	0,2404	Valid
	8	0,625**	0,2404	Valid
	9	0,650**	0,2404	Valid
	10	0,595**	0,2404	Valid
Kualitas Pelayanan (X2)	11	0,654**	0,2404	Valid
	12	0,666**	0,2404	Valid
	13	0,731**	0,2404	Valid
	14	0,718**	0,2404	Valid
	15	0,634**	0,2404	Valid
	16	0,813**	0,2404	Valid
	17	0,717**	0,2404	Valid
	18	0,619**	0,2404	Valid
	19	0,749**	0,2404	Valid
	20	0,541**	0,2404	Valid
Minat Petani (Y)	21	0,566**	0,2404	Valid
	22	0,700**	0,2404	Valid
	23	0,614**	0,2404	Valid
	24	0,691**	0,2404	Valid
	25	0,391**	0,2404	Valid

26	0,835**	0,2404	Valid
27	0,774**	0,2404	Valid
28	0,667**	0,2404	Valid
29	0,751**	0,2404	Valid
30	0,714**	0,2404	Valid

(Sumber Pengolahan data SPSS 25 tahun 2022)

Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk *degree of freedom* (df) = n - 2, diketahui bahwa nilai (n) yaitu jumlah sampel. Dengan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 67 orang. Maka dapat diukur besarnya df yaitu $67 - 2 = 65$ dan *alpha* 0,05 didapat $r_{tabel} = 0,2404$. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25 secara keseluruhan Variabel Pembiayaan *Musyarakah*,

Kualitas Pelayanan, dan Minat Petani yang diajukan adalah hasil yang valid. Hal ini dapat dilihat pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua arah dan jumlah data (n) = 65, maka didapat $r_{tabel} = 0,2404$. Sehingga keseluruhan pernyataan memiliki nilai yang lebih besar dari r_{tabel} dinyatakan valid dan diikutsertakan dalam pengukuran data selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas Alpha Cronbach

Uji reliabilitas adalah uji yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila alat ukur yang digunakan berulang kali. Pengujian yang dipakai adalah jenis Cronbach alpha. Suatu variable dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach alpha >0,60. Hasil pengujian menggunakan program SPSS 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Alpha Cronbach

<u>Variabel</u>	<u>Cronbach Alpha</u>	<u>Ketetapan</u>	<u>Keterangan</u>
<u>Pembiayaan Musyarakah (X1)</u>	0,775	0,60	<u>Reliabel</u>
<u>Kualitas Pelayanan (X2)</u>	0,873	0,60	<u>Reliabel</u>
<u>Minat Petani (Y)</u>	0,867	0,60	<u>Reliabel</u>

(Sumber: Pengolahan Data SPSS 25 Thn 2022)

Berdasarkan dari data tabel diatas yang merupakan output hasil uji Reliabilitas variabel, maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel penelitian ini dapat dikatakan memiliki hasil yang reliabel. Hal itu dikarenakan masing-masing Variabel mempunyai nilai *Cronbach alpha* yang lebih besar dari pada nilai yang ditetapkan.

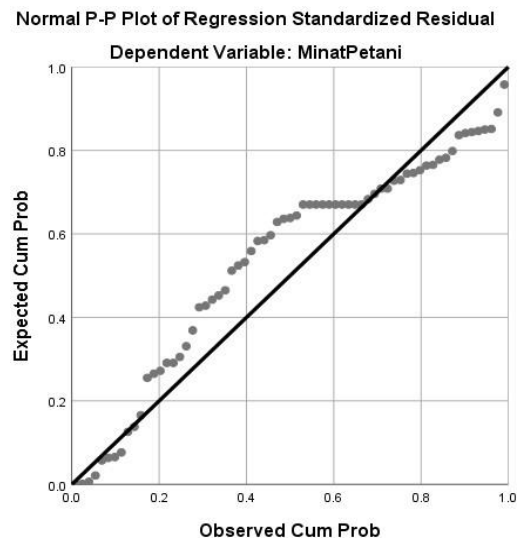
Uji Asumsi Klasik

Dengan menggunakan bantuan program SPSS 25, maka hasil uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas *Probability plot*

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen atau keduanya mempunyai Distribusi normal atau tidak.

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan metode grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas *Probability plot*
(Sumber Pengolahan data SPSS 25 tahun 2022)

Berdasarkan hasil uji data diatas dapat diketahui bahwa grafik Pplot memiliki hasil yang normal, dimana titik-titik diatasmembentuk suatu garis secara diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa hasil tersebut berdistribusi secara Normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik adalah dengan tidak terjadinya suatu Multikolinearitas didalamnya atau tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolinearitas didalam modelregresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik adalah dengan tidak terjadinya suatu Multikolinearitas didalamnya atau tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolinearitas didalam model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *tolerance* > 10% dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak adanya gejala Multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.428	6.787		3.010	.004		
	PembiayaanMu syarakah	.368	.148	.311	2.486	.016	.810	1.235
	KualitasPelayan	.193	.123	.197	1.571	.121	.810	1.235

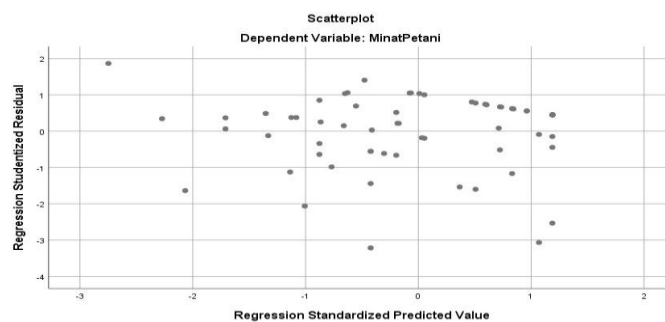
a. Dependent Variable: MinatPetani

(Sumber: Pengolahan Data SPSS 25 Tahun 2022)

Dari output *coefficient* diatas, masing-masing Variabel baik variabel Pembiayaan *Musyarakah* maupun Kualitas Pelayanan memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 0,810 yang artinya melebihi batas *tolerance* (0,10) dan nilai VIF yang sama yaitu sebesar 1,123 untuk besaran nilai yang tidak melebihi batas VIF yang sudah ditentukan (10) agar tidak terjadinya Multikolinearitas didalam penelitian. Maka hasil tersebut dapat dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot*.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot
(Sumber Pengolahan data SPSS 25 tahun 2022)

Dari pengolahan data menggunakan SPSS 25 diperoleh bahwa output Scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik pada gambar tidak membentuk suatu pola tertentu dengan kata lain grafik menggambarkan plot yang menyebar. Hal ini membuktikan bahwa model regresi diatas terbebas dari Heteroskedastisitas.

Uji Model

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk persen (%), berikut penjabarannya:

Tabel 4. Hasil Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.434 ^a	.189	.163	3.416

a. Predictors: (Constant), KualitasPelayanan, PembiayaanMusyarakah

(Sumber Pengolahan data SPSS 25 tahun 2022)

Dari pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 25 diketahui bahwa nilai R pada tabel Uji Koefisien Determinasi yaitu sebesar 0,189. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel bebas dan variabel

terikat, sementara untuk mengetahui nilai Koefisien Determinasi maka dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = (R^2) \times 100\%$$

$$KD = 0,434^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,189 \times 100\%$$

$$KD = 18,9\%$$

Berdasarkan tabel diatas, nilai Rsquare = 0,189 maka diketahui nilai Koefisien Determinasinya sebesar 0,189. Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara variabel Pembiayaan *Musyarakah* (X1) dan variabel Kualitas Pelayanan (X2) terhadap variabel Minat Petani (Y) sebesar 18,9% dan sisanya 81,1% dipengaruhi oleh variabel/ faktor lain.

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu, berikut penjabarannya:

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.428	6.787		3.010	.004
	PembiayaanMusyarakah	.368	.148	.311	2.486	.016
	KualitasPelayana	.193	.123	.197	1.571	.121
n						

a. Dependent Variable: MinatPetani

(Sumber Pengolahan data SPSS 25 tahun 2022)

Keputusan uji sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $Sig_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $Sig_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Minat Petani sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Minat Petani.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Minat Petani.

Dari pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan alat SPSS 25 diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 2.486 sedangkan untuk nilai t_{tabel} ditentukan berdasarkan nilai tingkat signifikansi yang digunakan dengan derajat kebebasan $dk = n - 2$, $67 - 2 = 65$ dan taraf kesalahan 0,05 atau 5% serta uji 2 pihak (*two tailed*) diperoleh t_{tabel} sebesar 1,66864.

Berdasarkan tabel uji t *coefficient* diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Pembiayaan *Musyarakah* sebesar 2.486 dan Sig_{hitung} 0,016. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai t_{hitung} (2.486) > t_{tabel} (1,668) dengan hal ini dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini diikuti dengan pernyataan Sig_{hitung} (0,016) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterim, dapat diartikan Variabel Pembiayaan *Musyarakah* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Minat Petani.

Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Minat Petani sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Pelayanan terhadap Minat Petani.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Pelayanan terhadap Minat Petani.

Dari pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan alat SPSS 25 diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 1,571 sedangkan untuk nilai t_{tabel} ditentukan berdasarkan nilai tingkat signifikansi yang digunakan dengan derajat kebebasan $dk = n-2$, $67 - 2 = 65$ dan taraf kesalahan 0,05 atau 5% serta uji 2 pihak (*two tailed*) diperoleh t_{tabel} sebesar 1,66864

Berdasarkan tabel uji t *coefficient* diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Kualitas Pelayanan sebesar 1,571 dan Sig_{hitung} 0,121. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai t_{hitung} (1,571) < t_{tabel} (1,668) dengan hal ini dinyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak, Hal ini diikuti dengan pernyataan Sig_{hitung} (0,121) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang artinya Variabel Kualitas Pelayanan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Minat Petani.

b. Uji Simultan (F)

Uji F atau Simultan biasanya digunakan untuk menguji apakah Variabel bebas atau Pembiayaan *Musyarakah* (X1) dan Kualitas Pelayanan (X2) secara Bersamaan berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat Minat Petani (Y).

Tabel 6.
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	173.715	2	86.858	7.444	.001 ^b
	Residual	746.732	64	11.668		
	Total	920.448	66			
a. Dependent Variable: MinatPetani						
b. Predictors: (Constant), KualitasPelayanan, PembiayaanMusyarakah						

(Sumber Pengolahan data SPSS 25 tahun 2022)

Dengan uji hipotesis sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $Sig_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $Sig_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Dari pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 25 diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7.444 Dan nilai F_{tabel} dapat diketahui berdasarkan dfl (pembilang) merupakan jumlah variabel bebas sedangkan df2 (penyebab) diperoleh dari $(n-k-1 = 67-2-1)$ yaitu 64. Sehingga nilai $dfl = 2$ dan $df2 = 64$ dengan nilai signifikansi dua arah menjadi 0,05 maka nilai F_{tabel} sebesar 2,75.

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_0 : $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya Variabel X1 (Pembiayaan *Musyarakah*) dan X2 (Kualitas Pelayanan) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel Y (Minat Petani)

H_a : $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya Variabel X1 (Pembiayaan *Musyarakah*) dan X2 (Kualitas Pelayanan) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y (Minat Petani).

Berdasarkan tabel hasil uji F *anova* diperoleh nilai F_{hitung} (7.444) dengan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai F_{hitung} (30,016) $> F_{tabel}$ (3,07). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan hal ini diperkuat dengan pernyataan Sig_{hitung} (0,001) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Variabel Pembiayaan *Musyarakah* dan Kualitas Pelayanan secara simultan mempengaruhi Variabel Minat Petani secara signifikan.

Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Minat Petani

Berdasarkan tabel uji t *coefficient* diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Pembiayaan *Musyarakah* sebesar 2.486 dan Sig_{hitung} 0,016. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai t_{hitung} (2.486) $> t_{tabel}$ (1,668) dengan hal ini dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini diikuti dengan pernyataan Sig_{hitung} (0,016) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya Variabel Pembiayaan *Musyarakah* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Minat Petani.

Diketahui dari hasil uji pengaruh individual pada koefisien Determinasi Variabel X1 terhadap Y sebesar 12,34% hal ini bisa dikarenakan pembiayaan *musyarakah* menjadi produk yang paling diminati bagi anggota yang ingin mengembangkan perusahaan di sektor pertanian. Dimana pembiayaan tersebut telah mengatasi kekurangan modal dan tidak memberatkan petani dalam membayar pembagian hasil.

Dapat diketahui bahwa Indikator yang memperoleh dari variabel pembiayaan *musyarakah* memiliki nilai rata-rata terbesar yaitu pada pertanyaan keuntungan yang diberikan pihak BMT NU Artha Berkah tidak melanggar syariat islam, yaitu sebesar 4,73. Hal ini dikarena apabila melanggar syariat islam dan mengambil keuntungan yang besar dari sebuah transaksi maka dapat dikatakan mengandung unsur riba.

Untuk nilai rata-rata terendah indikator yang memiliki nilai terendah pada pertanyaan mengenai pembiayaan *musyarakah* bagi hasil yang dihasilkan tidak merugikan satu pihak, kemudian Anggota dan BMT NU Artha Berkah bekerjasama dengan baik didasarkan dalam bentuk persentase, yaitu sebesar 4,44. Hal tersebut dikarenakan anggota dan pihak BMT sudah saling mengetahui diawal kontrak perjanjian sebelum melakukan akad pembiayaan *musyarakah*, sehingga hal tersebut sudah menjadi hal dasar yang biasa. Kemudian kedua belah pihak sudah saling mengerti melalui persentase yang berlaku.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori menurut Wiroso & Yusuf (2010). Dimana pihak perusahaan yang memiliki akad kerjasama yang mana penyatuan modal oleh masing-masing pihak dalam melaksanakan usahanya memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan yang sama rata atas kedua belah pihak. Dengan demikian

adanya pembiayaan musyarakah dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru atas usaha yang dikelola oleh kedua belah pihak dimana *shahibul mal* membantu permodalan kepada *mudharib* dalam membentuk & menjalankan usahanya.

Hasil penelitian ini dikuatkan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Widyastuti (2013). Bahwa produk pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap minat anggota bertransaksi di BMT Fastabiq cabang Winong sebesar 1,702 dan nilai sig sebesar 0,003. Sehingga hasil penelitian menerima hipotesis yang menyatakan bahwa “produk pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap minat anggota bertransaksi di BMT Fastabiq cabang Winong”

2. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Petani

Berdasarkan tabel uji t *coefficient* diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Kualitas Pelayanan sebesar 1,571 dan Sig_{hitung} 0,121. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai t_{hitung} (1,571) < t_{tabel} (1,668) dengan hal ini dinyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini diikuti dengan pernyataan Sig_{hitung} (0,121) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang artinya Variabel Kualitas Pelayanan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Minat Petani.

Dapat diketahui dari hasil uji pengaruh individual pada Koefisien Determinasi Variabel X_2 terhadap Y sebesar 6,54%. Hal ini bisa dikarenakan kualitas pelayanan menjadi hal yang terpenting bagi suatu perusahaan khususnya produk dan jasa, dalam relasinya kualitas pelayanan memiliki beragam jenis, dimana pelayanan dalam *musyarakah* merupakan pelayanan yang paling lama pencairan dana usahanya. Untuk fasilitas yang dimiliki BMT NU Artha Berkah dapat dikatakan memiliki sarana dan prasarana yang cukup.

Diketahui bahwa Indikator dari variabel kualitas pelayanan, yang memperoleh nilai rata-rata terbesar yaitu pada pertanyaan Fasilitas yang diberikan oleh pihak BMT NU Artha Berkah sesuai dengan kebutuhan anggota, yaitu sebesar 5. Hal ini karena fasilitas pelayanan yang diberikan dapat membuat anggota merasa puas dengan fasilitas yang ada dan menjadi nyaman dalam bertransaksi ditempat.

Untuk nilai rata-rata terendah terdapat yaitu pada pertanyaan mengenai Produk dan jasa yang dimiliki oleh pihak BMT NU Artha Berkah dapat dipercaya, yaitu sebesar 4,55 Hal tersebut dikarenakan masyarakat yang baru mengetahui atau mengenal BMT belum sepenuhnya percaya terhadap kinerja dari BMT tersebut.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan Teori (Wulandari & Rusmahafi, 2020), dengan adanya pelayanan yang baik dapat menaikkan citra perusahaan dalam beroperasi, terutama pada sektor lembaga keuangan, dimana kualitas pelayanan berkaitan dengan kebutuhan nasabahnya sehingga respon yang dihasilkan sesuai dengan pelayanan yang diberikan.

Pada hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2019). Dengan hasil penelitian dimana nilai T_{hitung} pada variabel kualitas pelayanan adalah 4,300 dan T_{tabel} sebesar 1,66 maka dapat diketahui bahwa T_{hitung} > T_{tabel} yaitu (4,300 > 1,66) atau nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat nasabah dalam pemanfaatan produk bank BRI Syariah Kota Palopo.

3. Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Petani

Berdasarkan tabel hasil uji F *anova* diperoleh nilai F_{hitung} (7,444) dengan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai F_{hitung} (30,016) > F_{tabel} (3,07). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan hal ini diperkuat dengan pernyataan Sig_{hitung} (0,001) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat dinyatakan

bahwa Variabel Pembiayaan *Musyarakah* dan Kualitas Pelayanan secara simultan mempengaruhi Variabel Minat Petani secara signifikan.

Dapat diketahui berdasarkan indikator yang memperoleh nilai rata-rata terbesar yaitu pada pertanyaan mengenai Saya yakin produk pembiayaan cocok untuk sektor pertanian, yaitu sebesar 4,86. Hal ini karena anggota yakin dengan produk pembiayaan yang dimiliki oleh pihak BMT NU Artha Berkah sesuai dengan kebutuhan dalam memberikan dukungan kepada anggota petani.

Untuk indikator yang memiliki nilai terendah yaitu pada pertanyaan mengenai Saya selalu memastikan bahwa produk pembiayaan sesuai dengan kebutuhan, yaitu sebesar 4,52. Hal tersebut dikarenakan masyarakat tidak semuanya cocok dengan keinginan pribadi untuk kebutuhan pribadinya.

Dari hasil uji pengaruh individual diketahui hasilnya bahwa pengaruh individual variabel Pembiayaan *Musyarakah* (X1) dan variabel Kualitas Pelayanan (X2) terhadap variabel Minat Petani (Y) sebesar 18,9% dan sisanya 81,1% dipengaruhi oleh variabel/faktor lain.

Pada penelitian ini selaras dengan teori menurut Khamdan (2015). Menyatakan bahwa minat dapat diasumsikan kepada sebuah pendekatan dimana nasabah memiliki kepuasan yang mempengaruhi untuk menggunakan kembali produk tersebut. Minat ditunjukkan pada kebutuhan yang diperlukan, sikap tersebut ditunjukkan dengan perkataan yang bersifat positif kepada perusahaan, hasrat penggunaan yang ditimbulkan dapat mencakup penggunaan secara berulang, rasa puas dan perilaku tingkat intensitas produk. Rasa yang timbul akibat adanya kesenangan atau kebutuhan seseorang terhadap suatu hal yang diperlukan baik meliputi kebutuhan, persepsi, atau kondisi demografis sehingga menjadi komitmen untuk menggunakannya. Minat dapat berdampak pada kinerja perusahaan, apabila masyarakat tidak menyukai produk dan jasa pada suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan gagal dalam beroperasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil uji hipotesis serta pembahasan mengenai pengaruh pembiayaan *musyarakah* dan kualitas pelayanan terhadap minat petani secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan olah data menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan *Musyarakah* (X1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Minat Petani (Y). Hal ini dikarenakan pada BMT NU Artha Berkah produk yang paling cocok dalam Pembiayaan untuk sektor pertanian adalah Produk *Musyarakah* dengan ketentuan yang berdasarkan prinsip syariat islam dan terbebas dari *MAGHRIB*. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, oleh karena itu dapat dikatakan terdapat pengaruh antara pembiayaan *musyarakah* terhadap minat petani.

Berdasarkan hasil analisis dan olah data menunjukkan bahwa variabel kualitas pelayanan (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel minat petani (Y). hal tersebut dikarenakan bahwa pencairan modal usaha dari produk *musyarakah* lebih lama ketimbang produk pembiayaan lainnya. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, oleh karena itu Tidak terdapat Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Minat Petani.

Berdasarkan hasil analisis dan olah data menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan *Musyarakah* (X1) dan variabel Kualitas Pelayanan (X2) memiliki pengaruh yang simultan dan signifikan terhadap variabel Minat Petani (Y) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, oleh karena itu Terdapat Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* dan Kualitas Pelayanan memiliki pengaruh yang simultan dan signifikan terhadap Minat Petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. (2021). *Analisis Implementasi Pembiayaan Musyarakah di Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Pada Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi)*. UIN Sunan Ampel.
- Budiono, A. (2017). Penerapan Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah. *Law and Justice*, 2(1), 54–65. <https://doi.org/10.23917/laj.v2i1.4337>
- Jannah, M. (2019). *Pengaruh Tingkat Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Nasabah Dalam Pemanfaatan Produk Bank BRI Syariah Kota Palopo*. IAIN Palopo.
- Khamdan, R. (2015). *Membangun Loyalitas Pelanggan*. IAIN Jember.
- Khasanah, U. N. (2021). *Pengaruh Kualitas Produk, Promosi, dan Pelayanan Pengaruh Kualitas Produk, Promosi, dan Pelayanan KSPS BMT BEE MASS Ngrambe*. IAIN Ponorogo.
- Maelani, Y. (2013). *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil di BMT EL Gunung Jati Cirebon*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Muheramtohad, S. (2017). Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia. *MUQTASID Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 65–77. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.95-113>
- Nurhabibah, D. (2018). *Implementasi Akad Murabahah pada Produk Pembiayaan Pertanian di BMT As-Syafi''Iyah Kabupaten Pringsewu dan BMT Al-Hasanah Kabupaten Lampung Selatan dalam Perspektif Ekonomi Islam*. UIN Raden Intan.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Suryadi, R., & Fathurrahman, A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani dalam Menggunakan Pembiayaan As-Salam Pada Perbankan Syariah. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 3(1), 19–30. <https://doi.org/10.18196/jerss.030103>
- Tajjudin, M. C. (2019). *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kepercayaan terhadap Minat Nasabah Menabung*. IAIN Tulungagung.
- Wahyuni, D. (2019). *Prospek Pembiayaan Modal Kerja Sektor Pertanian pada PT. Bank Aceh Syariah*. UIN Ar-Raniry.
- Widyastuti, H. (2013). *Pengaruh Produk Pembiayaan Musyarakah Terhadap Minat Anggota Bertransaksi di BMT Fastabiq Cabang Winong*. IAIN Walisongo Semarang.
- Wiroso, S. S. H., & Yusuf, M. (2010). *Akuntansi Perbankan Syariah*. LPFE Usakti.

Pembiayaan Musyarakah, Kualitas Pelayanan Dan Minat Para Petani Menggunakan Produk Dan Jasa Pada Bmt Nu Artha Berkah Kabupaten Cirebon

Wulandari, R., & Rusmahafi, F. A. (2020). *Membedik Nasabah Bank Syariah*. Nas Media Pustaka.

Zannah, M. M. (2020). *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk dan Margin terhadap Minat Nasabah Pembiayaan Murabahah di BJB Syariah KCP Arjawinangun*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.